

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan atau karir yang baik, dan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Upaya untuk mewujudkan karir yang diinginkannya, dan pengetahuan karir secara memadai harus diperoleh sedini mungkin. Mengingat tingginya minat siswa dalam memilih karir dapat menjadi faktor persaingan bagi siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pengetahuan karir menjadi hal yang sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan karir atau masa depan sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Terlebih bagi mereka yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi yang terjadi di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki, sehingga beberapa siswa mengambil jurusan secara tidak realistis. Siswa membuat keputusan hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan banyak siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Banyak siswa yang berpikir setelah tamat sekolah pasti dapat dengan mudah mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi, banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri sehingga ketika di Perguruan Tinggi siswa banyak mengalami hambatan.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan 15 siswa kelas X di SMAK St. Bonaventura Madiun pada tanggal 8 maret 2018 dengan beberapa pendapat antara lain: 1) Banyak siswa yang belum bisa memutuskan arah karir mereka, para siswa mengaku kurangnya wawasan dan informasi tentang karir yang mereka dapatkan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir, siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri. 2) Kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. Kenyataan di lapangan informasi yang diberikan hanyalah informasi umum. 3) Siswa yang memutuskan untuk bekerja, atau yang memutuskan untuk melanjutkan keperguruan tinggi hanya karena faktor mengikuti teman sebaya, gengsi belaka, tuntutan orang tua. 4) Para siswa dan guru BK kurang memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi tentang karir. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa layanan informasi diberikan hanya di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang guru BK juga tidak masuk ke dalam kelas pada saat jam masuk kelas.

Selain itu ditambah dengan data dari studi pendahuluan berupa angket pada tanggal 22 – 25 Oktober 2018 terhadap 60 siswa kelas XI di SMA

Katolik St. Bonaventura Madiun, dengan hasil siswa kurang mendapatkan informasi tentang karir yang didapatkan melalui media sosial instagram, padahal setiap siswa memiliki akun instagram. Berdasarkan hasil di atas sebagian besar siswa menggunakan instagram hanya untuk keperluan *olshop*, *stalking instagram artis*, *stalking instagram teman sekelas*. Melihat hal tersebut dapat disimpulkan informasi tentang karir sangat minim diperoleh siswa kelas XI melalui instagram, padahal informasi karir tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui informasi tentang studi lanjut dan penentuan karir siswa selanjutnya seperti arah minat pada dunia kerja.

Faktor-faktor di atas mengindikasikan minimnya siswa tentang pengetahuan karir. Pengetahuan siswa tentang karir bukan hanya sekedar memilih pekerjaan atau jurusan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan atau jurusan yang benar-benar sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri yang dimiliki siswa.

Kurangnya pengetahuan karir siswa diprediksi karena pemberian layanan informasi karir di sekolah yang belum maksimal, sehingga informasi yang didapatkan siswa tentang karir sangat terbatas. Akibatnya dapat berpengaruh pada pemilihan karir yang kurang tepat dan cenderung hanya mengikuti teman-teman, dan siswa akan kebingungan menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi, maupun untuk memutuskan bekerja yang sesuai dengan keadaan diri. Faktor-faktor yang diprediksi berpengaruh terhadap pengetahuan karir siswa adalah layanan informasi karir (Tohirin 2007) dan penggunaan media sosial *Instagram* (saxena, 2014).

Hallen (2005) mengemukakan bahwa tujuan layanan informasi karir yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, masyarakat. Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien) (Prayitno, 2004). Layanan informasi karir yaitu pemberian layanan informasi yang membahas tentang karir masa depan yang akan dipilih, yang tentunya bisa membantu siswa untuk menentukan karirnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Supaya siswa tidak bingung lagi dalam menentukan pilihan karirnya. Sebagaimana disampaikan oleh (Winkel & Hastuti, 2009)

Pada era modern ini, layanan informasi karir tidak hanya diberikan melalui layanan klasikal, akan tetapi dapat diberikan melalui berbagai media salah satunya adalah media social. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Puguh, 2017). Layanan informasi karir melalui media sosial ini sangat diperlukan karena remaja maupun dewasa saat ini cenderung aktif di media sosial seperti *facebook*, *blogger*, *instagram*. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa dapat memperoleh informasi karir, dengan mudah dan

cepat sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang karir seperti lowongan pekerjaan, syarat-syarat masuk perguruan tinggi, informasi perguruan tinggi, informasi instansi, informasi tentang program studi yang ingin ditempuh.

Layanan informasi karir secara klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa dikelas untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, pekerjaan, dan bidang pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Winkel & Hastuti 2009: 316-317)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengetahuan siswa terhadap karir ditinjau dari penggunaan media sosial khususnya *Instagram* dan layanan informasi karir secara klasikal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang yang telah disampaikan diatas bahwa pengetahuan siswa tentang karir dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang karir menurut Sukardi (1987:44-48) dan Wingkel (2001:674), yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

### 1. Faktor internal

#### a. Kemampuan intelegensi

Kemampuan Intelegensi adalah secara luas diakui bahwa suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, sehingga hal tersebut memperkuat asumsi bahwa kemampuan integensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang. Oleh karena itu kemampuan intelegensi dapat berpengaruh dalam pengetahuan karir siswa.

#### b. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.

#### c. Hoby atau kegemaran

Hobby atau kegemaran adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya. Remaja dalam memilih karir selalu disesuaikan dengan kegemaran yang dimiliki sehingga siswa selalu mencari informasi karir

sesuai dengan kegemarannya. Oleh karena itu kegemaran juga menjadi faktor dalam pengetahuan siswa tentang karir.

d. Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan dimana nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Individu yang memiliki nilai moral yang tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pula dalam pekerjaan atau karirnya tersebut.

e. Pengetahuan

Pengetahuan, apakah dunia kerja yang akan dijalannya sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, nilai kehidupan dan keterampilan yang dimilikinya.

f. Bakat

Bakat dengan mengetahui bakat yang dimiliki sejak dini akan memberikan pengaruh yang baik pada karir untuk masa yang mendatang karena jenis karir tersebut selalu disesuaikan dengan dengan bakat yang dimiliki.

g. Minat

Minat adalah sangat besar pengaruhnya dalam suatu karir atau pekerjaan dimana seseorang tidak akan mungkin menyelesaikan pekerjaan dengan baik apabila tidak memiliki minat pada pekerjaan yang dilakukannya tersebut.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Pendidikan sekolah

Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf tenaga-tenaga pembimbing dan pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kerja , tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan untuk anak laki-laki dan anak perempuan

### b. Pengaruh orang tua

Pengaruh orang tua Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir. Walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan sikap tanggung jawab remaja yang menjalaninya. Oleh karena itu orang tua juga memiliki pengaruh dalam pengetahuan karir tanpa disertai dengan minat, bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak yang bersangkutan.

### c. Pengaruh teman (*Peer Group*)

Pengaruh teman (*Peer Group*) Pada kenyataannya, tidak dipungkiri lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih jurusan program studi di SMA/ sederajat maupun Perguruan Tinggi. Remaja mungkin merasa tidak enak apabila tidak sama dalam pemilihan jurusan atau program studi. Pengaruh teman kelompok sebaya ini bersifat eksternal. Apabila remaja tidak mempunyai dorongan internal, minat bakat atau

kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau tuntutan, maka kemungkinan akan mengalami kegagalan.

d. Pengaruh Media Sosial

Pengaruh Media Sosial saat ini sangat digemari banyak kalangan termasuk pelajar. Media sosial memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain/ interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi (Saxena, dalam Narullah 2015). Seperti halnya informasi pendaftaran dan lowongan pekerjaan yang dapat diunggah dan diinformasikan melalui media sosial. Sehingga media sosial mempengaruhi pengetahuan siswa tentang karir.

e. Layanan informasi klasikal

Layanan informasi klasikal adalah layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007:147)

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang menyimpang maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan membatasi pada faktor-faktor yang berkaitan penggunaan media sosial dan layanan informasi karir secara klasikal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi karir secara klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang karir?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram terhadap pengetahuan siswa tentang karir?

### **E. Pembatasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dari pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual
  - a. Karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Donal E. Super, 1974)

- b. Media Sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan (Kotler dan Keller, 2016)
- c. Layanan Informasi yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami tentang informasi yang di dapatkan (Sukardi & Kusmawanti 2009:57)
- d. Bimbingan Karir adalah upaya bantuan terhadap individu supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya dan mengembangkan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan (Nurihsan, 2006).
- e. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara ( UU No. 20 tahun 2003)

## 2. Secara operasional

- a. Pengetahuan siswa tentang karir

Pengetahuan siswa tentang karir adalah informasi yang terdiri fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, dan bertujuan untuk di pergunakan sebagai alat untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Pengetahuan siswa tentang karir dapat di ukur dengan a)

Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, b) Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, c) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

b. Layanan informasi karir secara klasikal

Layanan informasi karir secara klasikal adalah bentuk bantuan layanan karir yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memberi informasi tentang dunia kerja, aspek-aspek dunia kerja dan informasi tentang pendidikan lanjut ditandai dengan adanya indikator sebagai berikut: a) Dapat memahami dunia kerja, b) Dapat memilih pekerjaan/ profesi tertentu, c) Dapat membekali diri supaya siap memangku pekerjaan, d) Dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan.

c. Penggunaan media sosial *Instagram*

Penggunaan media sosial *Instagram* adalah pemanfaatan media sosial bagi siswa untuk memperoleh informasi tentang karir yang dibutuhkan. Penggunaan media sosial instagram dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: 1) penghayatan 2) durasi dan tujuan penggunaan instagram 3) kebermanfaatan penggunaan media sosial *instagram*.

## **F. Alasan Pemilihan Judul**

### 1. Alasan obyektif

Pengetahuan siswa tentang karir dapat membantu siswa dalam hal menentukan atau memilih dan memutuskan tentang karir masa depan.

### 2. Alasan subyektif

- a. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni yaitu Bimbingan dan Konseling
- b. Penulis merasa tertarik untuk meneliti pengetahuan siswa tentang karir ditinjau dari penggunaan media sosial intagram dan layanan informasi karir secara klasikal.

## **G. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian dapat dibedakan menjadi:

### 1. Tujuan pembahasan

#### a. Tujuan primer

- 1) Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir secara klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang karir.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap pengetahuan siswa tentang karir.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir secara klasikal dan penggunaan media sosial instagram terhadap pengetahuan siswa tentang karir.

b. Tujuan sekunder

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan siswa tentang karir ditinjau dari layanan informasi secara klasikal dan penggunaan media sosial *Instagram*. Apabila terhadapat hubungan maka penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi konselor untuk mengembangkan layanan bimbingan dan konseling.

2. Tujuan penulisan

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus ditempuh untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## **H. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penilitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan Ilmu Pengetahuan, bagi Ilmu Bimbingan dan Konseling dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan Bimbingan Karir bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi konselor

- 1) Sebagai masukan bagi konselor dalam membantu siswa memberi informasi tentang karir.

- 2) Sebagai masukan bagi konselor dalam memberikan layanan Informasi Karir.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan kepada siswa bahwa layanan informasi karir sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karir.
- 2) Memberikan masukan kepada siswa bahwa dengan memahami layanan Informasi Karir dapat membantu siswa dalam merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lainnya untuk dapat mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang masih belum tercapai dalam penelitian ini.